TUGAS OBSERVASI 8

SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi manusia sehingga memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang tertera dalam pasal 31 ayat (1) Undang --Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa: setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu pemerintah terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan, mutu dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pemerataan pendidikan dan perbaikan sistem pendidikan . Upaya ini dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat(3) menjelaskan bahwa "Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional". Maka dari itu pemerintah telah melakukan pembaharuan terhadap sistem pendidikan, yaitu dengan melakukan sistem zonasi pada saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Adapun tujuan dari sistem zonasi yaitu ingin melakukan pemerataan kualitas pendidikan. Sistem zonasi memunculkan dampak positif dan dapat negatif. Dampak positif dari sistem zonasi yaitu peserta didik yang memiliki intelektual dan ekonomi kurang, masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang jauh lebih baik, sehingga mereka dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan dampak negatifnya adalah siswa yang berprestasi dan tidak mampu melanjutkan pendidikan ke sekolah favoritnya, maka akibatnya prestasi yang tidak ditunjang dengan pendidikan yang memadai dapat menurunkan kualitas mereka, sehingga dapat menurunkan semangat belajar mereka.

Hal ini sesuai dengan teori connectionism (S-R Bond) Thorndike tentang hukum belajar Law of Exercise yang mengatakan " Bahwa hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dilatih, dan semakin berkurang jika jarang dilatih". Akan tetapi teori ini bertolak belakang dengan prinsip revolusi industri 4.0, yang mana pada era ini dibutuhkan individu yang memilki sifat dinamis dan progresif, bukan justru mengalami kemunduran dalam proses belajar.

Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut yang membahas dampak penerapan sistem zonasi terhadap psikologi siswa, dan juga membahas tentang teori belajar apa yang tepat untuk diterapkan pada generasi milenial dalam memaksimalkan potensinya sehingga mampu menghadapi revolusi industri 4.0.

(Sumber: “Penerapan Sistem Zonasi Kepada Generasi Milenial untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0” oleh Durotunnik dalam Kompasiana)

**DAFTAR PUSTAKA**

Kasali Rhenald. 2015. Change Leadership Non-Finito.Mizan

Stoltz Paul G (diterjemahkan oleh Hermaya T). 1997. Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Grasindo

Sholekhudin M. 2010. Intisari Ekstra (Sekolah Gratis di Teras Rumah). Intisari

Trim Bambang. Mengubah Tangisan Menjadi Tulisan (dipublis pada 2 Februari 2019). Kompasiana